BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan, menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam artian luas, Pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang ada disepanjang kehidupan dalam setiap tempat dan situasi yang memberikan dampak positif pada pertumbuhan setiap individu (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan suatu hal yang penting untuk memberantas kebodohan dan kemiskinan pada suatu bangsa. Lembaga pendidikan untuk siswa mendapatkan pengajaran di bawah pengawasan guru adalah sekolah. Lembaga pendidikan sekolah bertujuan membangun dan mengembangkan pengetahuan, bakat, sikap, mental, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang sehingga terciptanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian utnuk membangun bangsa di masa yang akan datang.

Dalam sekolah terdapat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan usaha yang dirancang secara sistematis dan menyeluruh untuk memulai, mendukung, serta mengoptimalkan proses belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran memiliki keterkaitan yang erat dengan hakikat, jenis proses belajar, serta pencapaian hasil belajar peserta didik (Wahab & Rosnawati, 2021).

Pencapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat, agar pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa maupun materi pembelajaran. Seorang tenaga pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mendukung keberlangsungan proses pembelajaran yang dijalankan. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih variatif, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Hafid et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran geografi, pembelajaran tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep tentang fenomena fisik dan sosial di permukaan bumi, tetapi juga menuntut peserta didik untuk bisa bekerja sama, berkomunikasi, serta berinteraksi secara positif dengan peserta didik maupun dengan guru. Salah satu tujuan dari pembelajaran geografi adalah memahami interaksi antara fenomena alam dan aktivitas manusia yang berdampak bagi kehidupan, khususnya pada materi masalah lingkungan yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMAN 70 Jakarta, terdapat beberapa masalah pada peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut antara lain adanya peserta didik yang kurang fokus dan bercanda saat guru menjelaskan materi atau memberikan tugas, sehingga guru perlu menegur dengan cara memanggil nama peserta didik yang bersangkutan. Dalam pembelajaran berkelompok memiliki indikator keberhasilan kerja sama siswa yaitu adanya interaksi sosial, tanggung jawab, saling membantu, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Assyifa et al., 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan alternatif model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan seluruh peserta didik selama proses diskusi kelompok. Salah satu model yang memiliki karakteristik tersebut adalah Numbered Head Together (NHT). Model pembelajaran kooperatif ini menerapkan sintaks

penomoran (*numbering*), penyampaian pertanyaan atau masalah (*questioning*), berpikir bersama (*head together*), dan menjawab (*answering*), sehingga setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Atas dasar karakteristik tersebut, model NHT dipilih sebagai model yang akan diteliti untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Pada model pembelajaran *Numbered Head Togethe*r (NHT) dibuat kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang dan setiap anggota kelompok memiliki nomor yang berbeda, guru memberikan pertanyaan dan kelompok kecil tersebut mendiskusikan jawaban bersama, kemudian secara acak salah satu dari setiap anggota kelompok akan diminta mempresentasikan hasil diskusi (Ahmad, 2021). Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat melatih kognitif peserta didik untuk menyampaikan informasi, mengkaji, menyampaikan dan menerima informasi antar anggota kelompok yang membuat kedewasaan berpikir siswa terdorong. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi seluruh anggota kelompok untuk melatih bicara aktif, berpatisipasi dan bersosialisasi antar sesama peserta didik, sehingga menciptakan suasana kelas yang aktif (Ahmad, 2021).

Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) melibatkan seluruh siswa dalam mempelajari materi yang dibahas dalam suatu pelajaran dan memeriksa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Keterlibatan siswa secara keseluruhan akan memiliki dampak positif pada motivasi belajar siswa. NHT dapat memperdalam pemahaman siswa dalam belajar, mengembangkan rasa ingin tahu dalam individu tiap siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengambil Keputusan ataupun berinteraksi dengan teman-teman (Muzayyin et al., 2024).

Dalam konteks pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dan interaksi dalam kelompok, sebagaimana terdapat pada model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), tidak terlepas dari peran motivasi

belajar sebagai faktor internal yang memengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Faktor keberhasilan kegiatan pembelajaran juga disebabkan adanya keinginan atau dorongan untuk belajar yang disebut motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang ada pada individu untuk mencapai keberhasilan dan mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi adalah dorongan yang berada pada tahap awal belajar yang diberikan kepada siswa sehingga kegiatan belajar dapat bergerak dan terjalan untuk mempengaruhi keberhasilan siswa (Siregar, 2023). Motivasi belajar pada proses pembelajaran di sekolah menjadi pendorong dalam mencapai pelajaran. Motivasi belajar tiap peserta didik bisa bervariasi. Umumnya peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan dengan tingkat motivasi kurang akan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muzayyin et al. (2024) menunjukkan bahwa dari 14 studi yang membahas pengaruh antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar memiliki efek rata-rata sebesar 0,841 atau berpengaruh sebesar 81,1%. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar yang terlihat dari perubahan perilaku seperti minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Model ini melatih keberanian untuk menyampaikan pendapat di depan umum dan belajar bekerja sama. Pembelajaran ini mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan siswa.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) memiliki karakteristik yang berbeda dengan diskusi kelompok konvensional. Dalam *Numbered Head Together* (NHT) setiap kelompok diberikan nomor dan memiliki tanggung jawab individual yang setara karena guru dapat menunjuk nomor tertentu secara acak untuk mewakili kelompok, hal tersebut mendorong seluruh siswa untuk terlibat aktif dalam proses berpikir dan diskusi, bukan hanya siswa yang dominan. Berbeda dengan diskusi biasa yang memiliki kecenderungan partisipasi tidak merata, NHT

menuntut kesiapan setiap siswa untuk memahami materi dan menyampaikan hasil diskusi kelompok. NHT memiliki ciri khas utama yaitu guru menunjuk perwakilan kelompok tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa orang yang akan maju tersebut. NHT merupakan diskusi kelompok yang divariaskikan dengan memberi nomor berbeda kepada setiap anggota kelompok. Pada proses pembelajaran konvensional atau diskusi kelompok biasa cenderung berlangsung satu arah yaitu guru ke siswa, siswa akan merasa bisan dan kurangnya aktivitas dalam proses pembelajaran dengan keadaan tersebut siswa tidak akan mau bertanya kepada guru tentang hal yang belum dimengerti (Ahmad, 2021). Penyampaian hasil diskusi umumnya dilakukan oleh siswa yang sama atau sudah ditunjuk oleh kelompok, sehingga Sebagian siswa cenderung hanya mengikuti jalannya diskusi tanpa berperan aktif dalam memahami maupun menyampaikan hasil diskusi. Kondisi ini menyebabkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran kurang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi masalah lingkungan di SMAN 70 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik kurang mengamati kegiatan belajar geografi saat proses pembelajaran berlangsung.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa terlihat dari kurangnya partisipasi dalam diskusi, rendahnya antusiasme dalam mengerjakan tugas, dan minimnya rasa ingin tahu terhadap materi Geografi.
3. Hanya peserta didik tertentu yang memahami secara mendalam bahan diskusi kelompok, sedangkan peserta didik lain akan menunggu hasil dari diskusi.

4. Peserta didik yang masih kurang memahami pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis dapat membatasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Masalah Lingkungan di SMAN 70 Jakarta."

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap motivasi belajar siswa pada materi masalah lingkungan di SMAN 70 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Model pembelajaran kooperatid *Numbered Head Together* (NHT) diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai salah satu bentuk inovasi pengembangan dan peningkatan motivasi dalam pembelajaran geografi.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a) Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.

b) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru geografi dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat agar suasana belajar menjadi efektif dan inovatif sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

c) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang proses pembelajaran dan menjadi pedoman untuk memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

d) Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi salah satu media untuk menambah ilmu dan wawasan serta memperluas ilmu pengetahuan penulis mengenai hubungan model pembelajaran NHT dengan motivasi belajar peserta didik.